



PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PT ASTRA INTERNASIONAL Tbk TAHUN 2015-2025

Muhammad Agung Santoso^{1*}, Indah Listyani², Karari Budi Prasasti³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri, Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia, 64128

*Penulis Korespondensi: muhammadagungsantoso123@gmail.com, indahlistyani57@gmail.com, kararibudiprasasti@uniska-kediri.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on profit growth at Astra International for the 2015–2025 period. The study employs a quantitative method using secondary data in the form of financial statements and is analyzed using multiple linear regression. The results indicate that partially, ROA and ROE do not have a significant effect on profit growth, while NPM has a significant effect on profit growth. However, ROA, ROE, and NPM simultaneously have an effect on profit growth. In conclusion, profitability ratios play a role in profit growth when viewed collectively.*

Keywords: ROA, ROE, NPM, Pertumbuhan Laba

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada PT Astra Internasional Tbk periode 2015–2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun ROA, ROE, NPM secara simultan berpengaruh. Kesimpulannya, rasio profitabilitas berperan terhadap pertumbuhan laba jika dilihat secara bersama-sama.

Kata kunci: ROA, ROE, NPM, Pertumbuhan Laba

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan globalisasi yang berlangsung sangat pesat telah membawa perubahan fundamental dalam pola persaingan dunia usaha. Perusahaan pada masa kini tidak lagi beroperasi dalam batasan wilayah lokal atau nasional, melainkan harus siap bersaing pada skala internasional. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan strategi bisnis yang adaptif, inovatif, dan efisien agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus meningkatkan daya saing di tengah dinamika pasar global. Globalisasi juga menyebabkan arus informasi, teknologi, dan modal bergerak dengan sangat cepat, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu merespons perubahan lingkungan bisnis secara tepat dan berkelanjutan.

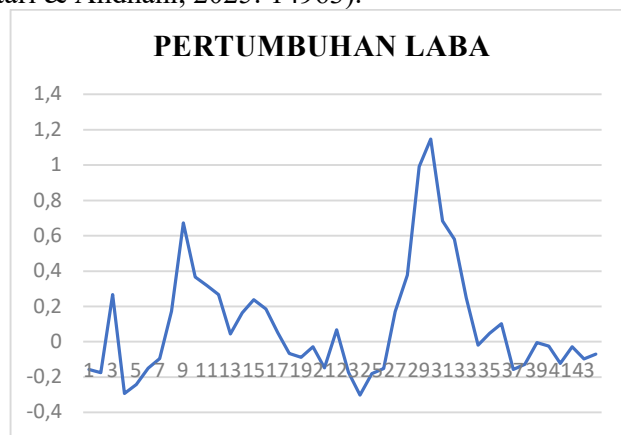
Selain meningkatnya intensitas persaingan, perusahaan juga dihadapkan pada berbagai tantangan eksternal, seperti ketidakstabilan kondisi ekonomi global, pesatnya perkembangan teknologi digital, perubahan selera dan perilaku konsumen, serta fluktuasi pasar internasional yang sulit diprediksi. Kondisi ini menciptakan ketidakpastian yang tinggi dan berdampak pada hampir seluruh sektor industri. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat manajemen strategis serta menerapkan pengambilan keputusan berbasis data agar setiap kebijakan yang diambil mampu menciptakan nilai tambah dan

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara optimal (Taqwa & Munandar, 2023:49).

Dalam situasi tersebut, keberlanjutan bisnis tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal atau kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam berinovasi, mengadopsi teknologi, serta meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan yang mampu membaca tren pasar, menyesuaikan strategi bisnis, dan merespons perubahan lingkungan dengan cepat memiliki peluang yang lebih besar untuk bertahan dan berkembang. Sebaliknya, perusahaan yang lambat menyesuaikan diri dengan perubahan berisiko mengalami penurunan kinerja, kehilangan pangsa pasar, menurunnya profitabilitas, hingga menghadapi potensi kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi menjadi faktor kunci dalam menjaga daya saing perusahaan di era globalisasi.

Dalam hal persaingan yang semakin ketat tersebut, laba memegang peranan yang sangat penting sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan. Laba tidak hanya mencerminkan hasil akhir dari kegiatan operasional perusahaan, tetapi juga menjadi ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Selain itu, laba merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas kepercayaan yang diberikan oleh pemilik modal dalam pengelolaan aset dan ekuitas perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan bahwa kegiatan operasional telah berjalan secara efisien dan mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Oleh karena itu, laba menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan bagi pemilik, investor, serta pihak eksternal lainnya dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan (Meida et al., 2023:90).

Pertumbuhan laba yang berkelanjutan juga dipersepsikan sebagai sinyal positif terhadap prospek jangka panjang perusahaan dan potensi pengembalian investasi (Pasaribu & Ritonga, 2023:2). Isu mengenai pertumbuhan laba sangat relevan untuk dianalisis pada PT Astra International Tbk sebagai salah satu perusahaan konglomerasi terbesar di Indonesia. Dengan cakupan usaha yang luas, perusahaan sering menghadapi tekanan dari perubahan daya beli masyarakat, fluktuasi harga komoditas global, hingga persaingan otomotif yang ketat. Kondisi ini memicu terjadinya naik-turunnya laba pada beberapa periode, yang membuktikan bahwa kinerja keuangan Astra sangat bergantung pada kemahiran manajemen dalam mengatur keseimbangan antara biaya operasional dan hasil penjualan (Lestari & Andhani, 2025: 14963).



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Laba PT Astra Internasional Tbk

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Astra International Tbk Tahun 2015-2025

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa naik dan turunnya laba pada beberapa periode pelaporan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Astra International Tbk sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam menyeimbangkan beban operasional dengan tingkat penjualan yang dicapai. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional dan efektivitas strategi penjualan menjadi faktor penting dalam menentukan pertumbuhan laba Perusahaan (Meida *et al.*, 2023:90). Apabila pertumbuhan laba mengalami stagnasi dalam jangka waktu tertentu, maka kepercayaan investor di pasar modal dapat terganggu dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Audrey, 2023:1).

Dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal yang berkontribusi terhadap pertumbuhan laba, penelitian ini memanfaatkan rasio keuangan sebagai indikator untuk menilai efisiensi kinerja perusahaan. Menurut Ahmad Syapari *et al.*, (2023:226) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola aset serta modal kerjanya, sehingga mencerminkan kinerja operasional yang semakin baik.

Selanjutnya, Septiany & Tua, (2024:1) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang berasal dari pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola dana yang diinvestasikan oleh investor sebagai sumber pembiayaan, baik untuk kegiatan operasional maupun pengembangan usaha.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan besarnya persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan bersih. Rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan secara efektif dan efisien, terutama dalam mengendalikan berbagai biaya seperti biaya produksi, biaya operasional, bunga, dan pajak Meida *et al.*, (2023:91).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba berbeda-beda antar sektor industri. Pada sektor dengan perputaran barang yang cepat, seperti manufaktur dan perdagangan, ROA dan ROE terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba karena aset dan modal dapat lebih cepat dikonversi menjadi keuntungan (Audrey, 2023:1). Sebaliknya, pada sektor jasa keuangan atau perbankan, pengaruh ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba tidak selalu signifikan meskipun menunjukkan hubungan positif. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor regulasi yang ketat, risiko kredit, serta struktur pendanaan yang memengaruhi kemampuan bank dalam meningkatkan laba (Pasaribu & Ritonga, 2023:1).

Selain itu, perbedaan temuan juga terlihat pada *Net Profit Margin* (NPM), di mana margin laba yang stabil tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan laba secara nominal. NPM hanya menunjukkan persentase laba terhadap penjualan, sehingga apabila volume penjualan menurun, laba bersih perusahaan juga dapat mengalami penurunan meskipun tingkat efisiensi biaya relatif terjaga. Oleh karena itu, pertumbuhan laba tidak hanya ditentukan oleh besarnya margin, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan volume penjualan (Antin Yuliantin & Aprianti, 2022:116).

Melihat dinamika tersebut, pengkajian terhadap *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Astra Internasional Tbk dengan periode penelitian yang lebih panjang menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai stabilitas serta sensitivitas pertumbuhan laba dalam berbagai kondisi perekonomian, baik sebelum pandemi, selama pandemi, maupun pada masa pemulihan. Dengan menggunakan rentang waktu penelitian tahun 2015–2025, hubungan antara rasio profitabilitas dan pertumbuhan laba dapat dikaji secara lebih mendalam sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih luas terkait pola serta kecenderungan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Astuti *et al.*, (2021:21) Laporan keuangan (*financial statements*) adalah hasil akhir dari rangkaian proses akuntansi yang menyajikan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai media penyampaian informasi keuangan perusahaan kepada pihak terkait untuk menilai kinerja, kondisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Umumnya, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

Return On Asset

Menurut Audrey, (2023:4) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA berfungsi sebagai indikator efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan, baik aset lancar maupun aset tidak lancar, guna mendukung kegiatan operasional yang menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity

Menurut Umaya, (2023:244) *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri yang dimiliki Perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Menurut Prasongko & Hirawati (2022:61) *Net Profit Margin* merupakan rasio keuangan yang mencerminkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan setelah seluruh biaya dikurangkan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan meningkatkan efisiensi operasionalnya sehingga dapat menghasilkan laba bersih dari setiap nilai penjualan yang dilakukan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Menurut Lailatus Sa'adah, (2023:14) Pertumbuhan laba merupakan peningkatan keuntungan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dengan harga pokok produksi, biaya-biaya lainnya, serta kerugian yang timbul dari aktivitas operasional. Pertumbuhan

laba merupakan peningkatan laba perusahaan yang diperoleh dari hasil pengurangan penghasilan operasi dengan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasionalnya.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{Laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang menekankan pada pengumpulan dan pengolahan data secara numerik untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. (Sugiyono.,2021:4) memaparkan tentang definisi analisis deskriptif yakni “metode analisis dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sesuai kenyataan tanpa berniat untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono.,2021:4) “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yg sudah ditetapkan”. Obyek penelitian ini adalah Pt Astra Internasional Tbk Tahun 2015-2025. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai ukuran profitabilitas serta pertumbuhan laba sebagai variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk yang telah dipublikasikan sejak perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mana dalam hal ini difokuskan pada data laporan keuangan triwulanan yang mencakup periode tahun 2015 sampai dengan 2025.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel yang diteliti, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), serta pertumbuhan laba. Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian serta mengetahui kecenderungan yang terjadi pada masing-masing variabel. Ukuran yang digunakan dalam analisis ini meliputi nilai *minimum* (nilai terendah), nilai *maksimum* (nilai tertinggi), rata-rata (*mean*) sebagai nilai representatif, serta standar deviasi yang menunjukkan tingkat penyebaran data.

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
ROA	43	-7.86	4.63	.1385
ROE	43	-86.17	92.88	.2329
NPM	43	-8.99	6.93	.0417
PERTUMBUHAN LABA	43	-.56	.61	.0020
Valid N (listwise)	43			

Sumber : SPSS Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)
Return On Assets (ROA) memiliki nilai *minimum* sebesar -7.86 dan nilai *maksimum* sebesar 4.63 dengan nilai rata rata (*mean*) 0,1385 sementara standar deviasi sebesar 0,29305.
2. *Return On Equity* (ROE)
Return On Equity (ROE) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -86.17 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 92.88 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2329 dengan standar deviasi sebesar 20.56569.
3. *Net Profit Margin* (NPM)
Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -8.99 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 6.93 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,0417 dan standar deviasi sebesar 0,2.3254.
4. Pertumbuhan Laba
 Pertumbuhan Laba memiliki nilai terendah (*minimum*) -0,56 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 0,61 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,0020 serta standar deviasi sebesar 0, 23254.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan penting dalam analisis statistik yang bertujuan untuk memverifikasi apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16464876
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.110
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 ^c

Sumber : SPSS Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,140. Nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,140 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diteliti telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga data layak untuk digunakan dalam analisis

statistik lanjutan, khususnya metode parametrik seperti regresi linear, karena dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil, sehingga mempersulit interpretasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil, sehingga mempersulit interpretasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian multikolinearitas biasanya dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance.

**Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model	Variable		
	ROA	.825	1.213
	ROE	.904	1.106
	NPM	.901	1.110

Sumber : SPSS Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut: ROA memiliki Tolerance 0,825 dan VIF 1.213, ROE memiliki Tolerance 0,904 dan VIF 1,106 sedangkan NPM memiliki Tolerance 0,901 dan VIF 1,110. Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang signifikan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, residual seharusnya bersifat acak, Jika terjadi autokorelasi, maka hal ini menunjukkan bahwa residual tidak independen, sehingga dapat mengganggu keakuratan model dan menyebabkan hasil estimasi menjadi kurang reliabel. Dalam model regresi yang baik, residual seharusnya bersifat acak, Jika terjadi autokorelasi, maka hal ini menunjukkan bahwa residual tidak independen, sehingga dapat mengganggu keakuratan model dan menyebabkan hasil estimasi menjadi kurang reliabel.

**Tabel 4. 3
Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value^a	-.01887
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	22
Total Cases	43
Number of Runs	18
Z	-1.232

Asymp. Sig. (2-tailed)	.218
-------------------------------	-------------

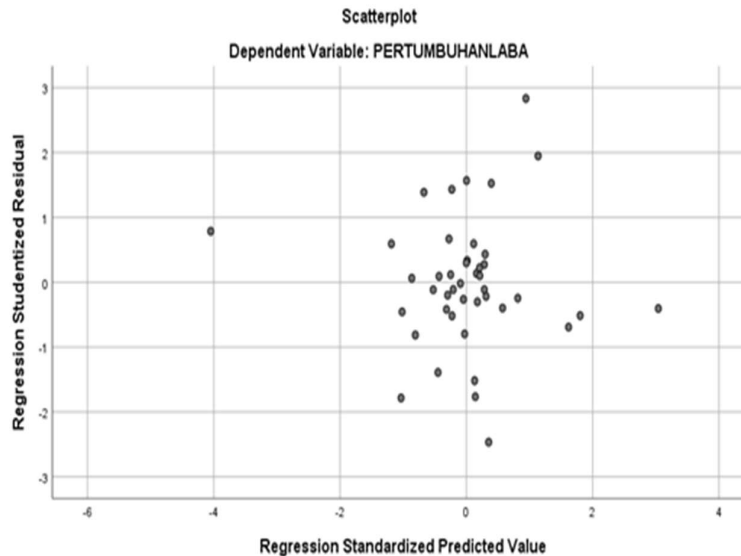
Sumber : SPSS Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji Runs Test diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,218 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model penelitian bersifat acak (*random*), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah varians residual pada model regresi konstan. Jika residual tersebar acak di sekitar garis nol pada scatter plot, asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Sebaliknya, pola tertentu menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Uji ini juga dapat dilakukan secara formal menggunakan Glejser atau Breusch-Pagan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot untuk melihat pola penyebaran residual.

**Tabel 4. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : SPSS Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan scatter plot yang memperlihatkan residual terhadap nilai prediksi standar, titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola khusus seperti kerucut atau lengkungan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Metode regresi linear berganda digunakan karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen yang diduga mempengaruhi variabel dependen secara simultan maupun parsial sebagai berikut:

**Tabel 4. 5
Hasil Analisis Linear Berganda**

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.001	.026		-.027	.979
	ROA	-.002	.008	-.026	-.205	.839
	ROE	-.001	.001	-.053	-.446	.658
	NPM	.074	.012	.717	6.003	.000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHANLABA

Sumber : SPSS Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.6 diatas dapat dibuat sebuah persamaan sebagai berikut :

$$\text{PERTUMBUHAN LABA} = -0,001 - 0,002 \text{ ROA} - 0,001 \text{ ROE} + 0,074 \text{ NPM}$$

Dari hasil persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a)
 Nilai konstanta sebesar -0,001 artinya apabila variabel independen yang terdiri dari ROA (X1), ROE (X2) dan NPM (X3) dianggap nol maka, Pertumbuhan Laba (Y) pertumbuhan laba bernilai -0.001.
2. *Return On Asset* (ROA) = -0,002
 ROA memiliki nilai negatif sebesar 0,002. Hal ini berarti jika ROA (X2) naik 1 satuan, maka pertumbuhan laba turun sebesar 0.002, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. *Return On Equity* (ROE) = - 0,001
 ROE memiliki nilai negatif sebesar 0,001. Hal ini berarti jika ROE (X2). Berarti jika ROE naik 1 satuan, maka pertumbuhan laba turun sebesar 0.001, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. *Net Profit Margin* (NPM) = 0.074
 NPM memiliki nilai positif sebesar 0.074. Hal ini berarti jika NPM (X3). Berarti jika NPM naik 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0.074, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji t

Menurut Mulyati *et al*, (2024:96) Uji t (t-test) merupakan salah satu metode dalam statistika yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok maupun antara rata-rata sampel dengan suatu nilai tertentu dalam populasi.

**Tabel 4. 6
Hasil Uji t**

Variabel	t-hitung	sig
ROA	-0.205	0.839
ROE	-0.446	0.658
NPM	6.003	0.000

Sumber : SPSS Diolah Peneliti, 2026

Tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,839 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,658 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti semakin tinggi NPM maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,05$.

**Tabel 4. 7
Hasil Uji F**

Variabel	F hitung	Sig
ROA	12,932	0,000
ROE		
NPM		
Dependen	Pertumbuhan Laba	

Sumber : SPSS Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 12,932 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

**Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Variabel	Adjusted R-Square
ROA	0,499
ROE	
NPM	
Dependen	Pertumbuhan Laba

Sumber : SPSS Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,499 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model dalam menjelaskan pertumbuhan laba adalah

sebesar 49,9%, sedangkan sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi sebesar 0,839 yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,658 yang lebih besar dari 0,05, sehingga ROE memiliki arah pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan t-hitung 6,003. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, maka semakin besar pula pertumbuhan laba yang dapat dicapai. Efisiensi dalam pengendalian biaya dan optimalisasi pendapatan menjadi faktor utama yang mendukung peningkatan laba secara berkelanjutan.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 12,932 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa ROA, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, meskipun secara parsial terdapat variabel yang tidak signifikan, secara bersama-sama ketiga rasio tersebut tetap mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -0,205 dengan nilai signifikansi sebesar 0,839. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.
2. Variabel *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -0,446 dengan nilai signifikansi sebesar 0,658. Nilai signifikansi tersebut juga lebih besar dari 0,05.
3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 6,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.

4. Variabel ROA, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 12,932, dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan diharapkan lebih fokus meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui efisiensi operasional dan pengendalian biaya yang lebih baik. Bagi investor, NPM dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi karena memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan ROA dan ROE. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian lebih akurat, komprehensif, serta mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015 – 2019. *Jurnal Arastirma Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Unpam*, 1(2)(2), 239–248. <https://doi.org/10.32493/Arastirma.V1i2.12362>
- Ahmad Syapari, Hardi, E. A., & Syahrizal, A. (2023). Pengaruh Rasio Roa, Roe Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2022. *Jumek : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif Vol.1, No.2 April 2023*, 1(2). <https://doi.org/10.59024/Jumek.V1i2.87>
- Antin Yuliantin, & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (Gpm), Return On Asset (Roa), Debt To Equity Rasio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135. <https://doi.org/10.52859/Jbm.V11i1.222>
- Asri Jaya Et Al. (2023). Manajemen Keuangan. In *Modul Kuliah* (Vol. 7, Nomor 2). [https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2992/Manajemen Keuangan -743.Pdf?Sequence=1](https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2992/Manajemen%20Keuangan%20-%20743.pdf?sequence=1)
- Asri Jaya, Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan*. Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Cv. Media Sains Indonesia : Bandung.
- Audrey, C. (2023). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi - Vol. 2. No. 1 (2023)*, 1, 1–12., 1, 1–12. <https://doi.org/10.32699/Ga.V8i2.1936>
- Basuki, A. T. (2018). *Ekonometrika Pengantar (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Sleman: Danisa Media.
- Catherina, E. M., Pio, R. J., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Krakatau Steel (Persero), Tbk. *Productivity*, 2(7), 606–611.
- Fatimah, S., Obaita, S. W., & Sulistiyo, H. (2023). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-

2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Juli 2023, 9 (14), 660-671, 9(14), 660–671.* <https://doi.org/10.5281/zenodo.8186349>
- Hastuti, N. M., Rusidah, H. S., & Utomo, S. (2021). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 -2019. *Journal Homepage, 1(2), 31–35.* <https://doi.org/10.20527/Sbj.V1i2.12796>
- Inrawan, A. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keuangan.* Zahir Publishing.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan.* Cv. Azka Pustaka.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan.* Depok: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Lailatus Sa'adah, D. W. (2023). Pengaruh Roa,Roe Dan Der Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub-Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset, 1(5), 12–23.* <https://doi.org/10.61132/Lokawati.V1i5.111>
- Lestari, H. I., & Andhani, D. (2025). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2014-2023 Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Midi Utama Indonesia. *Jurnal Intelek Insan Cendekia, 2, 14951–14964.*
- Meida, A., Humaira, C., & Agustina, A. (2023). Pengaruh Roa,Roe Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Pada Idx. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi, 7083(1), 90–96.* <https://doi.org/10.56870/Ambitek.V3i1.72>
- Mulyati, E., Arsyad, M. R., Suryaningsih, Maryati, S., Gustina, L., Junianto, P., Helencia, K., Widayanti, L. P., Hwihanus, Arsyad, L. O. M. N., & L, S. H. (2024). *Pengantar Spss Teori,Implementasi Dan Interpretasi.* Cv. Gita Lentera.
- Nihayah, A. Z. (2019). *Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software Spss 23.0.*
- Pasaribu, N. L., & Ritonga, K. (2023). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Di Bei. *Akuntansi Prima, 2, 36–51.* <https://doi.org/10.34012/Japri.V5i2.3881>
- Prasongko, G. A., & Hirawati, H. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Motivasi, 59–69.* <https://doi.org/10.32502/Mti.V7i1.4548>
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh Roa, Roe, Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, 4(1), 25–39.* <https://doi.org/10.35313/Jrbi.V4i1.990>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian.* Penerbit Kbm Indonesia.
- Sawitri, N. N. (2025). *Pengantar Manajemen Keuangan Konsep Dasar & Implementasi.*
- Septiany, N., & Tua, R. B. M. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2013-2022. *Jeac : Journal Of Economic Academic, 1(2), 386–393.*
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung:Alfabeta Cv.
- Surindra, B., Lestari, S. N., & Ridwan. (2020). *Manajemen Keuangan.* Press, Kepel.
- Syahrman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganessa*

Medan *Juripol*, 4(September), 283–295.
<https://doi.org/10.33395/Juripol.V4i2.11151>

- Taqwa, R. M., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk Ragil. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3. <https://doi.org/10.61132/Rimba.V1i3.86>
- Umay, B., Listyani, I., & Murdiyanto, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Perhitungan Gross Profit Margin (Gpm), Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Equity (Roe) Pada Pt . Pakuwon Jati Tbk Periode 2018-2021. *Glory (Global Leadership Organizational Research In Management) Vol.1, No.4 Oktober 2023*. <https://doi.org/10.59841/Glory.V1i4.375>
- Wahyuni, E. S. (2023). Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Gross Profit Margin (Gpm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi) Volume 6 Nomor 2, Oktober 2023*, 6, 305–310. <https://doi.org/10.57093/Metansi.V6i2.326>